

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Susu kambing adalah salah satu penghasil protein hewani yang mempunyai potensi di masa depan, maka dari itu perlu dilakukan lagi pembaruan dan pengembangan peternakan kambing perah. Susu kambing mempunyai banyak manfaat bagi tubuh manusia. Kambing merupakan salah satu sumber protein hewani bagi tubuh yang banyak dipelihara di Indonesia (Maesya dan Rusdiana, 2018). Berdasarkan hasil produksinya kambing terbagi menjadi 4 tipe antara lain, tipe kambing pedaging, tipe kambing perah, tipe kambing bulu, dan tipe kambing dwiguna. Tipe kambing pedaging dipelihara untuk diambil dagingnya. Tipe kambing perah dipelihara untuk diambil susunya. Jenis kambing bulu dipelihara untuk dimanfaatkan bulunya. Sedangkan tipe kambing dwiguna dipelihara untuk diambil susu dan dagingnya.

Kambing perah adalah salah satu ternak ruminansia yang memiliki potensi untuk menjadi penghasil susu segar untuk memenuhi kebutuhan susu di Indonesia. Potensi tersebut salah satunya disebabkan karena nilai gizi dan daya serap susu kambing dapat bersaing dengan susu sapi (El Akbar dkk, 2019). Peternakan kambing perah di Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami tren yang positif. Peningkatan usaha kambing perah tidak terlepas dari sambutan positif dari pasar susu kambing, meskipun populasinya masih fluktuatif dari waktu ke waktu (Rusdiana dkk, 2015).

Susu kambing adalah salah satu penghasil protein hewani yang mempunyai potensi di masa depan, maka dari itu perlu dilakukan lagi pembaruan dan pengembangan peternakan kambing perah. Susu kambing mempunyai banyak manfaat bagi tubuh manusia maka dari itu susu kambing mulai banyak diminati oleh masyarakat (Setyaningsih dkk, 2013). Peningkatan permintaan susu kambing perah di masyarakat karena masyarakat kini sudah mengetahui akan manfaat susu kambing perah. Susu kambing mempunyai lemak dan protein yang lebih mudah dicerna, karena lemaknya mengandung lebih banyak asam lemak berantai pendek.

Ukuran partikel lemak dan proteinnya juga lebih kecil, selain itu kandungan kolestrolnya juga lebih rendah dibandingkan dengan susu sapi. Maka dari itu susu kambing lebih cocok diminum oleh orang yang sedang diet untuk menurunkan berat badan (Afif, 2018)

Komponen makro penyusun susu antara lain lemak dan Bahan Kering Tanpa Lemak (BKTL) yang terdiri dari protein, laktosa, mineral, vitamin, dan bahan lainnya. Lemak susu menyebabkan rasa susu menjadi gurih, sedangkan laktosa susu menyebabkan rasa susu menjadi manis. Protein susu yang sebagian besar berupa kasein yang berperan untuk meningkatkan kecerdasan konsumen susu. Hal ini yang mendorong beberapa Industri Pengolah Susu (IPS) untuk menentukan harga susu (Suhendra dkk, 2015). Namun tidak semua susu kambing digemari oleh masyarakat hal ini karena ada beberapa susu kambing yang kualitasnya kurang baik. Kualitas dan kuantitas susu kambing dipengaruhi oleh pakan.

Produksi susu kambing perah akan mencapai optimal jika pakan yang diberikan dan dikonsumsi oleh kambing jumlah dan kualitasnya cukup. Komposisi hijauan dan konsentrat harus seimbang, karena keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Hijauan berfungsi sebagai pendukung produksi susu dan konsentrat merupakan sumber protein, yang juga dibutuhkan sebagai komponen penyusun susu

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas susu dari kambing sapera yang ada di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui kualitas susu dari kambing sapera yang ada di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat dalam hal ini yaitu penikmat susu kambing tentang kualitas susu kambing sapera.